

Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dan Kesiapa Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA

by Ayunda Ramadhani

Submission date: 20-Jan-2022 04:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1744669592

File name: 6873-19747-1-PB.pdf (260.07K)

Word count: 5790

Character count: 34970

Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dan Kesiapa Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA

Chairini Fathonah¹, Ayunda Ramadhani²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Article Info

Article history:

Received 29 November, 2021

Revised 13 Desember, 2021

Accepted 20 Desember, 2021

Keywords:

Students' perceptions of teacher performance,
learning readiness,
learning achievement,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of student perceptions of teacher performance and student learning readiness on student achievement at Hidayatullah Bontang High School. The research uses a quantitative approach. The research subjects were 100 students who were selected using total sampling technique. Data collection methods are report cards for learning achievement and a scale for students' perceptions of teacher performance and learning readiness. Data analysis using multiple regression analysis using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows program. The results of this study indicate that: (1) there is a significant effect between students' perceptions of teacher performance and learning readiness on high school students' learning achievement with the value obtained by $F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{tabel}}$ (11.059 > 3.09) and $p \text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$). The influence contribution (R^2) is 0.323 (32.3 percent); (2) There is a significant effect of students' perceptions of teacher performance on learning achievement with a coefficient of $\beta = 0.496$, $t \text{ count} > t \text{ tabel}$ (3.176 > 1.984) with $p \text{ value} = 0.000$, ($p < 0.05$); (3) there is a significant effect of learning readiness with learning achievement with a coefficient of $\beta = 0.520$, $t \text{ count} > t \text{ tabel}$ (2.102 > 1.984) and $p \text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Hidayatullah Bontang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data adalah nilai rapor untuk prestasi belajar dan skala untuk persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar. Analisis data dengan uji analisis regresi berganda menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA dengan nilai diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (11.059 > 3.09) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kontribusi pengaruh (R^2) sebesar 0.323 (32.3 persen); (2) Terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar dengan koefisien nilai $\beta = 0.496$, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (3.176 > 1.984) dengan nilai $p = 0.000$, ($p < 0.05$); (3) ada pengaruh signifikan kesiapan belajar dengan prestasi belajar dengan koefisien nilai $\beta = 0.520$, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (2.102 > 1.984) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Corresponding Author :

Ayunda Ramadhani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman
ayundazivanna@gmail.com

Kata kunci

Persepsi siswa
tentang kinerja
guru;
kesiapan belajar;
prestasi belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam proses terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha yang disadari dan terencana untuk mempelajari ilmu pengetahuan baik di lembaga formal maupun nonformal serta mengembangkan potensi diri siswa. Usaha yang disadari tersebut ditujukan agar siswa memiliki pengendalian diri yang kuat, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tujuan tersebut dapat terwujud dalam suasana belajar dan pembelajaran yang baik dimana siswa terlibat aktif di dalamnya (Nurhoiriyah, 2017). Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang berdasarkan dengan kebutuhan dan lingkungan yang kondusif agar terciptanya siswa yang optimal dan berlandaskan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam hal ini pemerintah ikut berpartisipasi untuk meningkatkan mutu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, dimana belajar merupakan hal mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga hal ini menuntut manusia agar meningkatkan kualitas pendidikan yang dikarenakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami peningkatan ke arah pendidikan yang lebih baik (Trianto, 2010).

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada siswa yang ingin belajar. Perubahan berupa pengalaman perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang bertujuan pada hasil yang akan diperoleh siswa dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar adalah hasil

pekerjaan ataupun hasil yang diciptakan siswa yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran (Herawati, 2018). Hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai disebut prestasi belajar. Prestasi belajar yaitu hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai siswa, prestasi belajar dibuktikan dengan jumlah nilai rapor atau test nilai sumatif (Kartikawati, 2017). Pencapaian hasil belajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian tes hasil belajar diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Supriono, 2010).

Menurut Slameto (2013) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Dalam faktor eksternal peneliti mengacu pada faktor sekolah, dikarenakan peranan guru sangat berpengaruh yang disebabkan hampir sebagian besar ilmu yang diserap atau diterima oleh siswa diperoleh dari pembelajaran guru di kelas. Cara guru menyusun RPP, mengajar materi, mengelola kelas, menggunakan media dan memahami karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran di kelas agar materi dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh siswa (Wahhab, 2014).

Seorang guru memiliki peranan penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Pertama, guru harus memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Artinya, komitmen

tertinggi guru adalah untuk kepentingan siswa. Kedua, guru seharusnya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajar kepada siswa. Yang artinya, antara pemahaman materi dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Ketiga, guru memiliki tanggung jawab memantau hasil belajar yang diperoleh siswa dengan berbagai teknik evaluasi, yaitu berupa pengamatan perilaku siswa hingga tes hasil belajar. Keempat, guru harusnya berfikir sistematis tentang apa yang harus dilakukan dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru termasuk dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Mulyasa, 2011).

Keterampilan kerja merupakan faktor yang perlu di pertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, karena keterampilan merupakan aktivitas yang muncul akibat suatu proses pemerolehan pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi standar kompetensi keguruan untuk meningkatkan prestasi siswa (Barnawi dan Arifin, 2012).

Dari hasil wawancara pada siswa AS, NS, AP, mengatakan terkadang guru yang masuk kelas dengan keadaan belum siap mengajar yang ditandai dengan lupa membawa materi mengajar ke dalam kelas, menunda menjawab pertanyaan yang diajukan siswa serta metode yang digunakan berupa metode yang monoton, sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Beberapa guru penyampaian materi sangat cepat sehingga ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya paham mengenai materi yang disampaikan dan kebingungan ketika mengerjakan tugas mengenai materi tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa guru di sekolah tersebut belum berperan secara efektif dalam pembinaan terhadap siswa.

Menurut Hamalik (2011), murid yang telah siap belajar lebih mudah dan lebih berhasil melakukan kegiatan belajar.

Menurut Guru EY motivasi belajar siswa SMA Hidayatullah masih kurang maksimal, terlihat dari adanya beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, kurang responsive siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang di lemparkan guru, juga adanya siswa yang menunjukkan rasa malas belajar, bahkan ada siswa yang memilih tidak masuk/bolos di tengah jam pelajaran yang berlangsung. Kondisi tubuh siswa juga dapat mempengaruhi kesiapan siswa untuk belajar. Siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan ataupun lesu saat guru menerangkan tentang materi pembelajaran menyebabkan materi pelajaran tidak dapat terserap dengan optimal (Wahhab, 2014).

Nilai Kelulusan Minimal (KKM) pada lima mata pelajaran yang masuk UNBK yang di terapkan di SMA Hidayatullah Bontang tergolong cukup tinggi yaitu 70. Hal itu di sampaikan langsung oleh guru KW selaku Kepala Bidang Kurikulum. Guru KW mengatakan bahwa ada beberapa siswa di SMA Hidayatullah Bontang yang dapat melampaui nilai KKM tersebut ketika ujian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa didapatkan hasil belajar siswa sebagian telah mencapai KKM, namun masih banyaknya nilai yang belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak siswa yang mendapat nilai rata-rata rapor di bawah 70. Dari hasil observasi terdapat tiga indikasi yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Proses penyampaian materi atau proses pembelajaran guru dalam penyampaian materi sulit diterima dan dipahami oleh siswa
2. Kurangnya metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa cenderung merasa bosan,
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan tidak terserap dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk

mengambil judul penelitian “Pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Hidayatullah di kota Bontang”, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_1 : Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar.
 H_0 : Tidak pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar.
2. H_1 : Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar.
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar.
3. H_1 : Ada pengaruh antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar.
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA hidayatullah dengan total sampling 100 siswa, yang terdiri dari tiga jenjang kelas dan enam rombel dengan total siswa sesuai jenis kelaminnya yaitu, siswa perempuan berjumlah 64 siswa dan siswa laki-laki berjumlah 36 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu: dokumentasi nilai rapor

semester akhir dan dua skala yang mencakup skala persepsi siswa tentang kinerja guru dan skala kesiapan belajar siswa.

Skala yang disusun menggunakan bentuk *likert* yang memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS), dikelompokkan menjadi *favorable* yaitu pernyataan yang berisi hal yang positif dan bersifat mendukung aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung aspek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode uji terpakai atau uji-coba terpakai sebagaimana dijelaskan oleh Hadi (2015), bahwa dalam uji terpakai hasil uji langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas (persepsi siswa terhadap kinerja guru dan kesiapan belajar) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji homoskedastisitas, uji autokorelasi (Hadi, 2015). Keseluruhan teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas

No.	Jurusan	Jumlah	Persentase
1.	Kelas X	35	35%
2.	Kelas XI	32	32%
3.	Kelas XII	33	33%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian yaitu siswa SMA Hidayatullah kelas X berjumlah 35 siswa atau 35 persen, subjek kelas XI

berjumlah 32 siswa dengan 32 persen, dan subjek kelas XII berjumlah 33 siswa dengan 33 persen.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	64	64%
2.	Laki-laki	36	36%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 64 siswi atau 64 persen dan subjek laki-laki sebanyak 36 siswa dengan persentase 36 persen.

Hasil Uji Deskriptif

Berikut tabel mean empirik dan mean hipotetik:

Tabel 14. Mean Empiris dan Mean Hipotesis

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Prestasi belajar	74.27	4.718	76.00	15	Rendah
Persepsi siswa tentang kinerja guru	74.53	5.681	62.50	12.5	Tinggi
Kesiapan belajar siswa	74.70	8.193	70	14	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa SMA Hidayatullah Bontang terisi oleh mean empirik 74.27 lebih rendah dari pada mean

hipotetik yaitu 76.00 dengan kategori rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Skor Total Prestasi Belajar

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 82	Sangat Tinggi	6	6
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	77 – 82	Tinggi	33	33
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	72 – 76	Sedang	11	11
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	67 – 71	Rendah	50	50
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 67	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai rata-rata raport berada pada kategori rendah dengan nilai antara 67-71 memiliki

frekuensi dengan jumlah 50 siswa atau 50 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki prestasi belajar rendah.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Skala Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 83	Sangat Tinggi	6	6
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	77 – 83	Tinggi	33	33
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	72 – 76	Sedang	28	28
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	66 – 71	Rendah	28	28
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 66	Sangat Rendah	5	5

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 5, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai skala persepsi siswa tentang kinerja guru berada di kategori tinggi dengan nilai antara 77-83

memiliki frekuensi dengan jumlah 33 siswa atau 33 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki persepsi siswa tentang kinerja guru tinggi.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Skala Kesiapan Belajar

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 87	Sangat Tinggi	10	10
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	79 – 87	Tinggi	16	16
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	71 – 78	Sedang	45	45
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	62 – 70	Rendah	27	27
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 62	Sangat Rendah	2	2

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 6, sehingga dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki rentang nilai skala kesiapan belajar berada di kategori sedang dengan nilai antara 71-78 memiliki frekuensi sebanyak 45 siswa atau 45 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki kesiapan belajar sedang.

Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi yang biasa terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji homoskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai syarat dalam menentukan analisis data apa yang akan dipergunakan di dalam penelitian. Apakah nantinya menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	P	Keterangan
Prestasi Belajar	0.087	0.083	Normal
Persepsi siswa tentang Kinerja guru	0.120	0.065	Normal
Kesiapan Belajar	0.110	0.078	Normal

Berdasarkan tabel 7, maka ditafsirkan bahwa hasil uji normalitas adalah sebagai berikut: 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel prestasi belajar menghasilkan nilai $Z = 0.087$ dan $p = 0.083$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir prestasi belajar adalah normal. 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel persepsi siswa tentang kinerja guru

menghasilkan nilai $Z = 0.120$ dan $p = 0.065$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir persepsi siswa tentang kinerja guru adalah normal. 3) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel kesiapan belajar memperoleh nilai $Z = 0.110$ dan $p = 0.078$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir kesiapan belajar adalah normal.

Uji Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Prestasi belajar- persepsi siswa tentang kinerja guru	1.098	3.09	0.368	Linier
Prestasi belajar-kesiapan belajar	0.892	3.09	0.629	Linier

Berdasarkan tabel 8 diatas maka dapat dinyatakan bahwa: 1) Hasil uji asumsi linieritas variabel persepsi siswa tentang kinerja guru dengan prestasi belajar terdapat nilai F hitung $< F$ tabel yang artinya terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan prestasi belajar yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu $F = 1.098$ dan $P = 0.368 > 0.05$

yang berarti pengaruhnya dinyatakan linier. 2) Hasil uji asumsi linieritas antara variabel kesiapan belajar dengan prestasi belajar menunjukkan nilai F hitung $< F$ tabel yang artinya terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar yang mempunyai nilai *deviant from linierity* yaitu $F = 0.892$ dan $P = 0.629 > 0.05$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan linier.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi siswa tentang kinerja guru- prestasi belajar	0.933	1.072	Unmultikol
Kesiapan belajar – prestasi belajar	0.933	1.072	Unmultikol

Berdasarkan tabel 9 diatas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil uji asumsi multikolinieritas antara variabel Persepsi siswa tentang kinerja guru dengan prestasi belajar mempunyai nilai *koefisien tolerance* $= 0.933 < 1$ dan nilai koefisien $VIF = 1.072 < 10$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan

unmultikol. 2) Hasil uji linieritas antara variabel kesiapan belajar dengan prestasi belajar mempunyai nilai *koefisien tolerance* $= 0.933 < 1$ dan nilai koefisien $VIF = 1.072 < 10$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan unmultikol.

Uji Homoskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Homoskedastisitas

Variabel	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru	-0.920	1.984	0.360	Homoskedatik
Kesiapan Belajar	-1.143	1.984	0.256	Homoskedatik

Dari tabel 10 diatas dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel persepsi siswa tentang kinerja guru dengan prestasi belajar diperoleh nilai t hitung = - 0.920 < t tabel = 1.984 dan p = 0.360 > 0.050 yang berarti pengaruhnya dikatakan homoskedastisitas.

2) Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel kesiapan belajar dengan prestasi belajar diperoleh nilai t hitung = -1.143 < t tabel = 1.984 dan p = 0.256 > 0.050 yang berarti terdapat pengaruh dan dinyatakan homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	Keterangan
2.271	1.6337	1.7152	Tidak Terdapat Autokorelasi

Berdasarkan tabel 11, terdapat hasil Durbin Watson yaitu $\alpha = 5\%$; $n = 100$; $k=2$ adalah $dL = 1.6337$ dan $dU = 1.7152$. Hasil pengolahan data menunjukan nilai Durbin Watson sebesar 2.271 dan nilai tersebut berada di antara dU dan $(4-dU)$ atau 2.271

lebih besar dari 1.7152 dan 2.271 lebih kecil dari 2.848. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antara kesalahan pengganggu.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Prestasi Belajar(Y) Persepsi siswa tentang kinerja guru (X1) Kesiapan Belajar (X2)	11.059	3.09	0.323	0.000

Dari tabel 12, dapat dilihat terdapat hasil pengujian regresi model penuh yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar Hidayatullah Bontang menunjukkan adanya pengaruh, dengan nilai diperoleh dari hasil

uji regresi berganda model penuh dengan F hitung = 11.059 > F tabel = 3.09, *Adjusted R square* = 0.323 dan p = 0.000 < 0.050, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Persepsi siswa tentang kinerja guru (X1)	0.496	3.176	1.984	0.000
Prestasi belajar (Y) Kesiapan belajar (X2)	0.520	2.102	1.984	0.000
Prestasi belajar (Y)				

Berdasarkan tabel 24 diatas dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan prestasi belajar dengan nilai beta = 0.496; $t_{hitung} = 3.176 > t_{tabel} = 1.984$ dan $p = 0.000$. 2) Terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar dengan nilai beta = 0.520; $t_{hitung} = 2.102 < t_{tabel} = 1.984$ dan $p = 0.000$.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Hidayatullah di kota Bontang. Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi model penuh menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Hidayatullah Bontang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yaitu terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar dengan nilai $p = 0.000$, hal ini menjadi dasar diterimanya hipotesis dalam penelitian ini. Hasil regresi secara penuh didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.323. Angka tersebut mengandung arti bahwa dalam penelitian ini, variabel bebas (persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar) dapat memberikan sumbangan efektif pengaruh yaitu sebesar 32.3 persen terhadap variabel terikat (prestasi belajar), kemudian sisanya sebesar 67.7 persen ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya IQ, motivasi, minat, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, gedung sekolah, tempat tinggal, waktu belajar, dan pendekatan belajar (Muhibbin, 2011).

Dalam penelitian yang telah dilakukan Ratnasari (2018) didapatkan hasil yang menyatakan persepsi siswa tentang guru

yang positif akan menimbulkan minat atau rasa ketertarikan siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Positifnya persepsi siswa tentang kinerja guru dan minat belajar siswa menimbulkan kondisi nyaman pada individu untuk belajar sehingga mendorong prestasinya untuk naik.

Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi secara bertahap didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar yaitu dengan nilai beta $p = 0.000$. Hal tersebut menjadi dasar diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Angka signifikan ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang kinerja guru semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, persepsi siswa tentang kinerja guru memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebesar 33 persen siswa memiliki persepsi siswa tentang kinerja guru pada kategori tinggi, yang berarti sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Hidayatullah Bontang memiliki persepsi siswa tentang kinerja guru yang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianingsih dan Sobandi (2017), mengatakan bahwa kinerja guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dimana guru diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa berupa pujian dan kesempatan agar mereka terlibat aktif dalam belajar serta memberi kesempatan

siswa memberi kesimpulan agar guru mengetahui kemampuan siswa.

Hasil uji regresi secara bertahap kesiapan belajar memperoleh pengaruh antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar yaitu dengan nilai $p = 0.000$. Hal tersebut menjadi dasar diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, bahwa terdapat pengaruh antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan kesiapan belajar menjadi salah satu syarat yang menurut peneliti dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujai dan Putri (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kesiapan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI KALANGBRET, yaitu semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka prestasi belajar semakin tinggi dan sebaliknya apabila kesiapan belajar rendah maka prestasi belajar akan semakin rendah. Setiap perubahan/proses yang terjadi pada kesiapan belajar akan mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Sinta (2017), proses belajar merupakan aktivitas psikis yang berkenaan dengan bahan belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan sebagai suatu proses dalam mempelajari sesuatu, karena belajar merupakan kegiatan pokok, selain itu belajar merupakan kunci dalam pembentukan kompetensi siswa, karena siswa akan bisa belajar apabila semua yang berkaitan dengan proses belajar sudah ada kesiapan dari dalam dirinya.

Hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek perencanaan pembelajaran (X_1) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai untuk aspek perencanaan pembelajaran

($\beta = 0.415$; $t_{\text{hitung}} = 4.671$; $p = 0.000$). Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ dan $p < 0.050$. William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran mengandung rangkaian putusan guru yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan pembelajaran, adanya penentuan kebijakan pembelajaran, adanya penentuan program mengajar, serta penentuan metode-metode pembelajaran dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal pembelajaran sehari-hari. Perencanaan pembelajaran juga merupakan proses berfikir guru secara sistematis dalam membantu siswa dalam memahami pelajaran (Majid, 2009). Artinya, semakin baik guru dalam merancang perencanaan pembelajaran maka akan semakin baik prestasi belajar yang didapat oleh siswa.

Hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran (X_2) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai untuk aspek pelaksanaan pembelajaran ($\beta = 0.319$; $t_{\text{hitung}} = 3.923$; $p = 0.009$). Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ dan $p < 0.050$. Kegiatan pembelajaran didalam kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas serta tanggung jawab guru yang secara optimal menuntut kemampuan guru.

Hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek kondisi fisik, mental dan emosional (X_4) memiliki korelasi positif dan

signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai untuk aspek kondisi fisik, mental dan emosional ($\beta = 0.223$; $t_{hitung} = 2.116$; $p = 0.029$). Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p < 0.050$. Kondisi fisik yang sehat, mental (emosional) yang baik, kebutuhan belajar yang mendukung maka proses belajar serta tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dimana kesiapan (*readiness*) mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jika hasil belajar siswa tidak tercapai dengan baik, maka tujuan pembelajaran juga tidak dapat tercapai dengan baik pula. Menurut Slameto (2013) kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi siswa yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Hasil uji regresi parsial dapat diketahui bahwa aspek kebutuhan, motif dan tujuan (X5) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai untuk kebutuhan, motif dan tujuan ($\beta = 0.218$; $t_{hitung} = 1.998$; $p = 0.035$). Dimana nilai tersebut memenuhi kaidah $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $p < 0.050$.

Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, kesiapan belajar siswa yang terdiri dari aspek kebutuhan, motif dan tujuan turut menentukan pencapaian hasil belajarnya, sebab kebutuhan, motif dan tujuan adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut ingin bertindak melakukan sesuatu atau sumber penggerak dan pendorong tingkah laku siswa untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu (Uno, 2011).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA

Hidayatullah Bontang. Dimana siswa yang memiliki pandangan positif terhadap kinerja siswa guru jika siswa mampu menerima, menguasai, dan memahami materi yang telah disampaikan guru, serta mendorong siswa untuk menghargai guru yang ditunjukkan dengan mematuhi aturan-aturan, memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran dan berusaha untuk mendapatkan hasil atau prestasi yang maksimal (Ratnasari, 2018).

Keunikan dalam penelitian ini adalah dari karakteristik responden yang diambil yaitu siswa SMA yang bersekolah dengan sistem *Boarding School* /berasrama yang berlokasi di pesantren Hidayatullah Kota Bontang. Keunikan lainnya yaitu penelitian ini membahas tentang persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dimana peneliti menyadari bahwa cukup kurang penelitian yang membahas persepsi siswa terhadap kinerja guru dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa *boarding school*. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belumlah sempurna dan masih memiliki banyak keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian yang dilakukan salah satunya adalah penyebaran skala dilakukan secara *online* dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan keadaan pandemi yang terjadi di Indonesia sehingga sekolah dan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online/daring*, sehingga persepsi siswa terhadap guru menjadi sedikit berubah, serta adanya kesulitan penulis dalam mengambil data berupa wawancara dengan siswa karena tidak dapat izin masuk ke asrama dalam masa pandemi serta penulis kesulitan mengambil

data nilai rapor siswa yang disebabkan oleh keterbatasan komunikasi yang terjalin antara penulis dan pihak sekolah SMA Hidayatullah. Kemudian penggalian fenomena dalam penelitian ini masih kurang mendalam, peneliti kurang menggali lebih dalam saat melakukan skrining awal baik dalam segi kualitatif maupun kuantitatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Hidayatullah Kota Bontang.
2. Terjadi pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa SMA Hidayatullah Kota Bontang, dimana semakin tinggi persepsi siswa tentang kinerja guru maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang kinerja guru maka akan semakin rendah prestasi belajarnya.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Hidayatullah Kota Bontang, dimana semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah kesiapan belajar maka akan semakin rendah prestasi belajar yang diperoleh siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran dengan metode *Blendad Learning* sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga diharapkan tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberikan nilai siswa dan memberikan penjelasan mengenai nilai yang didapatkan siswa. Serta guru diharapkan dapat menjadi pembimbing siswa untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, memberikan tantangan yang berguna meningkatkan semangat belajar dan menciptakan jiwa saing siswa serta kerjasama antar siswa juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman diri dari segi emosi, seperti bagaimana mengontrol emosi dan menerima perasaan tidak menyenangkan seperti melakukan pengolahan nafas, berempati dengan keadaan, belajar mengontrol diri. Serta dapat membagi waktu dan menjaga kesehatan fisik dengan cara makan makanan bergizi dan berolahraga, menjaga kebersihan badan maupun lingkungan, dan mengatur pola tidur. Juga meningkatkan keterampilan belajar dengan cara menyiapkan tempat belajar yang nyaman, mencatat materi pembelajaran, membentuk kebiasaan belajar yang baik, dengan cara mengerjakan PR yang sulit dahulu, meningkatkan keterampilan membaca, belajar dengan cara berdiskusi,

memahami materi dengan cara bertanya pada diri sendiri, membuat jadwal dan membuat skala prioritas tugas serta melaksanakan kegiatan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan sosial, yaitu dengan cara lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan teman, lebih taat pada aturan, ikut organisasi sekolah maupun asrama tempat tinggal, dan diharapkan untuk dapat memegang komitmen yang telah ditetapkan dan mencari motivasi baik internal maupun eksternal agar dapat menerima pelajaran dengan baik.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti IQ, bakat, minat, dan lingkungan social dan jenis kelamin siswa. Serta disarankan agar dapat menyebarkan skala dengan lebih merata dari segi jenis kelamin subjek karena dalam penelitian ini didominasi oleh subjek perempuan. Peneliti selanjutnya juga disarankan agar menggunakan jenis penelitian yang berbeda seperti penelitian kualitatif maupun penelitian eksperimen. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya menggunakan sumber referensi teori yang terbaru dan berdasarkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian, karena penelitian ini menggunakan beberapa teori yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Arifin M. (2014). *Kinerja guru profesional: instrumen pembinaan, peningkatan dan penilaian*. Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (2015). *Statistika*. Pustaka Pelajar
- Hamalik.O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Herawati. (2018). Memahami proses belajar anak. *Jurnal ar-raniry, UIN Banda Aceh*, IV(1), 4515
- Kartikawati. E. (2017). Pengembangan media pembelajaran *dasheet* guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada kelas x akuntansi 3 SMK negri 4 klaten tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dwiutama edisi Mei 2017*.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Rosda karya.
- Nurhoiriyah. (2017). Pengaruh kesiapan belajar, sikap pada mata pelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar disekolah dan latar belakang ekonomi siswa tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Utama 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (4), 12465
- Ratnasari, Bebi & Sukirno. (2018). Faktor determinan prestasi belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI (1),10-21831.
- Sinta, V.B. (2017). Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas x di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 2549-1377.
- Slameto. (2013). *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, Rizki, 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS

- Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia*, 1 (2), 634
- Sujai, I.S dan Putri K.A.D (2017). Pengaruh kesiapan belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas xi ips SMA PGRI kalangbret semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (2), 349
- Supriyono. W dan Ahmad. A. (2010). *Psikologi belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu, konsep, strategi dan implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Remaja Rosdaka Karya
- Wahhab, M.F. (2016). Pengaruh mutu pembelajaran dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat autocad lanjut di program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Program studi pendidikan teknik sipil dan perencanaan. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 1 (5), 303.

Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dan Kesiapa Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%
★ media.neliti.com
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%